



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2020 (tidak diaudit) dan 31 Maret 2019 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 31 Maret 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2020
dan 2019 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 serta
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

27 April 2020



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak diaudit 31 Maret 2020	Catatan	Diaudit 31 Desember 2019
ASET			
Kas dan Setara Kas	38.868.447	4	12.166.479
Surat-surat Berharga	1.353.090	5	2.009.777
Piutang Sewa Pembiayaan		6	
Pihak berelasi	-		-
Pihak ketiga	906.566.371		942.844.995
Jumlah - Bersih	906.566.371		942.844.995
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 328.199 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	12.918.496	7	9.642.291
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	-	8	1.491.400
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	935.593	9	1.110.381
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.986.958 dan Rp 1.846.343 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	10.374.224	10	10.514.839
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.814.509 dan Rp 11.721.775 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	9.005.298	11	9.230.424
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 660.735 dan Rp 649.451 pada tanggal pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	169.265	12	180.549
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	11.554.220	13	9.010.617
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 325.923.597 dan Rp 314.063.360 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	150.054.636	13	176.471.172
Aset Pengampunan Pajak	1.000.000	14	1.000.000
Biaya dibayar Di Muka	3.525.347	33	536.896
Aset Pajak Tangguhan	1.209.378	30	1.209.378
Aset Lain-lain - Bersih		15	
Pihak berelasi	178.128		178.128
Pihak ketiga	42.698.044		34.468.834
Jumlah	42.876.172		34.646.962
JUMLAH ASET	1.190.410.537		1.212.066.160

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Posisi Keuangan
 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tidak diaudit</u> <u>31 Maret 2020</u>	<i>Catatan</i>	<u>Diaudit</u> <u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Menengah	81.773.856	16	81.012.708
Utang Pajak	5.038.288	17	4.576.508
Pinjaman yang Diterima	586.096.815	18	615.517.280
Beban AkruaI	4.606.536	19	4.225.212
Uang Muka Pelanggan	63.454.840	20	64.142.816
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	4.500.571	29	4.837.512
Liabilitas Lain-lain	<u>67.561.891</u>	21	<u>67.044.559</u>
Jumlah Liabilitas	<u>813.032.797</u>		<u>841.356.595</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	107.970.000	23	107.970.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	10.830.922	24	10.830.922
Saldo Laba			
Cadangan umum	400.000	31	400.000
Belum ditentukan penggunaannya	<u>258.176.818</u>		<u>251.508.643</u>
Jumlah Ekuitas	<u>377.377.740</u>		<u>370.709.565</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.190.410.537</u>		<u>1.212.066.160</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak diaudit 31 Maret 2020	Catatan	Tidak diaudit 31 Maret 2019
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	36.319.223	6	39.523.794
Pembiayaan konsumen	546.184	7	2.185.101
Anjak piutang	-	8	18.554
Sewa operasi	-	12	-
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	2.500	11,12	400
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	4.880.823	13	7.603.651
Bunga dan bagi hasil	52.585	25	175.125
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		-
Lain-lain	(742.626)	26	873.121
Jumlah Pendapatan	41.058.689		50.379.745
BEBAN			
Beban bunga dan bagi hasil	(17.951.182)	27	(26.732.475)
Beban umum dan administrasi	(10.635.791)	28	(9.615.863)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(3.000.000)	16,7,13,15	(4.500.000)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(1.653.474)		(178.860)
Jumlah Beban	(33.240.448)		(41.027.198)
LABA SEBELUM PAJAK	7.818.242		9.352.547
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		30	
Kini	1.150.066		1.317.825
Tangguhan	-		-
	1.150.066		1.317.825
LABA TAHUN BERJALAN	6.668.175	32	8.034.722
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	29	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	-	30	-
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-		-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	6.668.175		8.034.722
LABA PER SAHAM			
DASAR (dalam Rupiah penuh)	6,18	32	7,44

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019, serta Tahun yang berakhir
31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Saham Modal ditempatkan dan disetor	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	107.970.000	10.830.922	350.000	226.336.633	345.487.555
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	-	33.033.880	33.033.880
Rugi komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	(253.970)	(253.970)
Jumlah penghasilan komprehensif				32.779.910	32.779.910
Transaksi dengan pemilik					
Dividen kas	31	-	-	(7.557.900)	(7.557.900)
Pembentukan cadangan umum	31	-	50.000	(50.000)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	107.970.000	10.830.922	400.000	251.508.643	370.709.565
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	-	6.668.175	6.668.175
Rugi komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif				6.668.175	6.668.175
Transaksi dengan pemilik					
Dividen kas	31	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	107.970.000	10.830.922	400.000	258.176.818	377.377.740

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	162.226.201	172.915.594
Pembiayaan konsumen	1.936.542	10.497.753
Tagihan anjak piutang	1.491.400	6.211.554
Ijarah muntahiyah bittamlik	26.400.606	33.968.769
Penerimaan premi asuransi	3.410.682	5.060.862
Pendapatan bunga	52.585	175.125
Piutang yang diambil-alih	910.066	2.794.954
Pendapatan lain-lain	319.736	1.057
Jumlah penerimaan kas	<u>196.747.818</u>	<u>231.625.668</u>
Pengeluaran kas untuk:		
Sewa pembiayaan	(76.445.025)	(131.305.297)
Pembiayaan konsumen	(4.757.989)	(3.120.000)
Tagihan anjak piutang	-	(2.000.000)
Ijarah muntahiyah bittamlik	(3.188.150)	(9.380.060)
Beban keuangan	(18.658.626)	(26.974.905)
Beban usaha	(18.374.037)	(7.685.398)
Premi asuransi	(2.995.932)	(5.805.743)
Beban lain-lain	(225.499)	-
Jumlah pengeluaran kas	<u>(124.645.258)</u>	<u>(186.271.403)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	72.102.560	45.354.265
Pembayaran pajak penghasilan	(690.961)	(2.185.425)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>71.411.598</u>	<u>43.168.841</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset untuk disewakan	-	-
Hasil penjualan aset tetap	2.500	400
Perolehan aset tetap	-	(54.565)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>2.500</u>	<u>(54.165)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	81.637.953	119.232.979
Pembayaran pinjaman	(114.640.196)	(164.206.548)
Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	-
Pembayaran surat utang jangka menengah	(11.754.176)	(11.788.343)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(44.756.419)</u>	<u>(56.761.912)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>26.657.679</u>	<u>(13.647.237)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.166.479	42.841.681
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	44.289	(974.606)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>38.868.447</u>	<u>28.219.838</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/ PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01. 04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, dan Pekanbaru.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Dwi Indriyanie.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah DR. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah 73 dan 75 karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk yang berakhir 31 Maret 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2019. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Dollar Amerika Serikat	16.367	13.901

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu (3) tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini mencakup surat-surat berharga dan aset lain-lain (aset derivatif).

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya (“*underlying*”). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan

kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan

berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	38.868.447	12.166.479
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	12.918.496	9.642.291
Tagihan anjak piutang	-	1.491.400
Piutang lain-lain	935.593	4.960.381
Aset lain-lain		
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	7.603.879	6.437.315
Simpanan jaminan	350.216	350.216
Jumlah Aset Keuangan	<u>60.676.631</u>	<u>35.048.082</u>

d. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

e. **Komitmen Sewa**

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. **Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan**

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Properti Investasi (Catatan 10)	10.374.224	10.514.839
Aset tetap (Catatan 11)	9.005.298	9.230.424
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	169.265	180.549
Jumlah	<u>19.548.787</u>	<u>19.925.812</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar 4.500.571 dan Rp 4.837.512 (Catatan 29).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 1.209.378 (Catatan 30).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	<u> </u>	<u> </u>
Properti Investasi (Catatan 10)	10.374.224	10.514.839
Aset tetap (Catatan 11)	9.005.298	9.230.424
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	<u>169.265</u>	<u>180.549</u>
Jumlah	<u>19.548.787</u>	<u>19.925.812</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Kas		
Rupiah	18.000	18.000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	3.973.975	3.861.838
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.709.450	1.496.325
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	747.540	1.435.592
PT Bank CIMB Niaga Tbk	404.943	1.021.536
PT Bank Central Asia Tbk	27.804.401	632.183
PT Bank Ganesha Tbk	569.344	563.892
PT Bank Sinarmas Tbk	53.149	330.252
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	200.326	248.247
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.683	209.141
PT Harda Internasional	239.985	142.922
PT Bank BCA Syariah	89.398	89.373
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	176.693	72.363
PT Bank BTPN Tbk	4.820	47.597
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	109.351	33.962
PT Bank Syariah Mandiri	28.782	29.188
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	105.554	19.978
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	652.125	9.685
PT Bank ICBC Indonesia	7.087	7.094
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	406.455	5.255
PT Bank BNI Syariah	4.237	4.237
PT Bank Jabar Banten Syariah	3.004	3.010
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.198	2.466
PT Bank Mayora Tbk	7.732	-
PT Bank MNC International Tbk	7.370	-
Jumlah	37.385.600	10.266.136
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Sinarmas Tbk	656.129	1.194.964
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	415.747	353.187
PT Bank Central Asia Tbk	338.961	288.103
PT Bank OCBC NISP Tbk	54.010	46.089
Jumlah	1.464.847	1.882.343
Jumlah - Bank	38.850.447	12.148.479
Jumlah	38.868.447	12.166.479

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham)	357.075	666.540
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham)	41.199	84.056
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	63.334	122.081
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham)	35.175	65.888
PT Petrosea Tbk (100.000 saham)	113.000	160.500
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (167.000 saham Maret 2020 dan 91.500 saham tahun 2019)	669.670	704.550
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (95.000 saham)	73.625	206.150
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	13	13
Jumlah	<u>1.353.090</u>	<u>2.009.777</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan berdasarkan harga pasar surat berharga pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Kerugian dan keuntungan yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 1.008.845 pada periode 3 bulan Maret 2020 dan Rp 42.069 tahun 2019 yang disajikan pada akun Pendapatan lain-lain (Catatan 26).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah	-	-
Pihak ketiga		
Rupiah	1.030.815.751	1.085.524.049
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	81.097.765	70.372.902
Jumlah	<u>1.111.913.516</u>	<u>1.155.896.951</u>
Jumlah	1.111.913.516	1.155.896.951
Nilai residu yang dijamin	643.958.067	667.082.899
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(185.000.063)	(195.704.873)
Simpanan jaminan	<u>(643.958.067)</u>	<u>(667.082.899)</u>
Jumlah	926.913.454	960.192.078
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20.347.083)</u>	<u>(17.347.083)</u>
Jumlah - Bersih	<u>906.566.371</u>	<u>942.844.995</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15,43%	15,74%
Dolar Amerika Serikat	8,50%	8,50%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	527,325,358	522,203,798
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	334,764,864	357,270,236
Lebih dari 2 tahun	249,823,295	276,422,917
Jumlah	1,111,913,516	1,155,896,951

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.065.348.963	1.108.166.587
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	5.825.949	5.040.304
31 - 60 hari	6.255.905	5.875.922
61 - 90 hari	4.580.313	4.156.956
91 - 120 hari	1.840.097	1.641.241
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	28.062.289	31.015.941
Jumlah	1.111.913.516	1.155.896.951
Jumlah	1.111.913.516	1.155.896.951

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	17,347,083	22,520,204
Penambahan	3,000,000	844,448
Pemulihan	-	-
Penghapusan	-	(6,017,569)
Saldo akhir tahun	20,347,083	17,347,083

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Alat Berat	478.438.438	484.713.125
Mesin	274.214.479	251.421.419
Tanah dan bangunan	129.518.852	207.781.920
Kendaraan	117.924.541	109.992.615
Kapal	101.155.873	90.677.298
Lainnya	10.661.334	11.310.574
Jumlah	<u>1.111.913.516</u>	<u>1.155.896.951</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 645.799.913 dan Rp 859.769.046 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Phak ketiga		
Rupiah	15,828,526	12,330,779
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(2,599,779)</u>	<u>(2,378,237)</u>
Jumlah	13,228,746	9,952,542
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(310,251)</u>	<u>(310,251)</u>
Jumlah - Bersih	<u>12,918,496</u>	<u>9,642,291</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	16.86%	16.23%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	8,645,049	5,046,285
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	3,498,165	4,751,281
Lebih dari 2 tahun	<u>3,685,311</u>	<u>2,533,213</u>
Jumlah	<u>15,828,526</u>	<u>12,330,779</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	310.251	328.199
Penambahan	-	1.500.000
Penghapusan	-	(1.517.948)
Saldo akhir tahun	310.251	310.251

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Tidak terdapat piutang pembiayaan multiguna yang dijamin oleh Perusahaan.

8. Tagihan Anjak Piutang

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Rupiah	-	1,491,400
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	-
Jumlah - Bersih	-	1,491,400
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	0.00%	16.00%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Piutang karyawan	299.021	121.830
Lain-lain	636.572	988.551
Jumlah	935.593	1.110.381

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Properti Investasi

Properti investasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020 (3 bulan)		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702.000	-	-	702.000
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1.846.343	140.615	-	1.986.958
Nilai Tercatat	10.514.839			10.374.224

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702.000	-	-	702.000
Bangunan	11.249.182	410.000	-	11.659.182
Jumlah	11.951.182	410.000	-	12.361.182
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1.283.884	562.459	-	1.846.343
Nilai Tercatat	10.667.298			10.514.839

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 12.200.000.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

11. Aset Tetap

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020 (3 bulan)		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1.753.590			1.753.590
Bangunan	7.671.610			7.671.610
Peralatan kantor	5.394.849		(132.392)	5.262.457
Kendaraan	6.132.150			6.132.150
Jumlah	20.952.199	-	(132.392)	20.819.807
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1.745.390	95.893		1.841.283
Peralatan kantor	4.213.501	110.961	(132.392)	4.192.069
Kendaraan	5.762.884	18.272	-	5.781.156
Jumlah	11.721.775	225.126	(132.392)	11.814.509
Nilai Tercatat	9.230.424			9.005.298
	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1.753.590	-	-	1.753.590
Bangunan	7.671.610	-	-	7.671.610
Peralatan kantor	4.628.633	819.794	(53.578)	5.394.849
Kendaraan	6.127.202	31.048	(26.100)	6.132.150
Jumlah	20.181.035	850.842	(79.678)	20.952.199
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1.361.809	383.581	-	1.745.390
Peralatan kantor	3.782.211	484.868	(53.578)	4.213.501
Kendaraan	5.661.071	122.210	(20.397)	5.762.884
Jumlah	10.805.091	990.659	(73.975)	11.721.775
Nilai Tercatat	9.375.944			9.230.424

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Harga jual	2.500	157.000
Nilai tercatat	-	-
Keuntungan penjualan aset tetap	2.500	157.000

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.182.053 dan Rp 7.279.619.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

12. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020 (3 bulan)		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	830.000	-	-	830.000
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	649.451	11.284	-	660.735
Nilai Tercatat	180.549			169.265

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	830.000	-	-	830.000
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	589.268	60.183		649.451
Nilai Tercatat	240.732			180.549

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Harga jual	-	-
Nilai tercatat	-	-
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	-	-

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada pihak ketiga, PT Asuransi Raksa Pratikara sebesar Rp 500.000 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020 (3 bulan)		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	490.534.532	2.234.500	(16.790.798)	475.978.233
Akumulasi Penyusutan	307.698.057	25.532.696	(13.672.459)	319.558.294
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.365.303	-	-	6.365.303
Jumlah	314.063.360	25.532.696	(13.672.459)	325.923.597
Nilai Tercatat	176.471.172			150.054.636

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	558.715.413	43.349.500	(111.530.381)	490.534.532
Akumulasi Penyusutan	256.747.894	161.366.080	(110.415.917)	307.698.057
Cadangan kerugian penurunan nilai	8.529.593	-	(2.164.290)	6.365.303
Jumlah	265.277.487	161.366.080	(110.415.917)	314.063.360
Nilai Tercatat	293.437.926			176.471.172

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 25.532.696 dan Rp 161.366.080 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset ijarah muntahiyah bittamlik adalah sebagai berikut:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 421.791.746 pada tanggal 31 Maret 2020 serta Rp 501.671.235 pada tanggal 31 Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 18).

Sebagian aset IMBT merupakan penerusan pinjaman dari PT SMFL Leasing Indonesia (Catatan 21).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

14. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

15. Aset Lain-lain - Bersih

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.826.964 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	26.527.504	23.803.961
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 18)	7.603.879	6.437.315
Simpanan jaminan	350.216	350.216
Uang muka pembelian aset tetap	3.850.000	3.850.000
Aset derivatif (Catatan 35)	4.544.573	205.470
	<hr/>	<hr/>
Jumlah - Bersih	<hr/> 42.876.172	<hr/> 34.646.962

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	1.826.964	500.000
Penambahan	-	2.500.000
Penghapusan	-	(1.173.036)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir tahun	<hr/> 1.826.964	<hr/> 1.826.964

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 18) serta fasilitas *cross currency swap* dan *call spread option* yang diterima Perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 35).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

16. Surat Utang Jangka Menengah

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	<u> </u>	<u> </u>
Nilai nominal	81.834.935	81.089.120
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(61.078)</u>	<u>(76.412)</u>
Jumlah	<u>81.773.856</u>	<u>81.012.708</u>

- a. Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes III* (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 5,15% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap 3 bulan selama 3 tahun.

MTN III ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

MTN III ini telah dilunasi pada tanggal 17 Oktober 2018.

- b. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes IV* (MTN IV) Tifa Finance tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2021. Perusahaan menerbitkan MTN IV dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN IV mempunyai suku bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 30 Agustus 2018 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 saldo MTN IV masing-masing sebesar US\$ 4.999.996 dan US\$ 5.833.330 (ekuivalen Rp 81.834.935 dan Rp 81.089.120).

Dalam perjanjian penerbitan MTN III dan IV mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN III dan IV belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

17. Utang Pajak

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	4.363.814	4.250.189
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	22.466	22.466
Pasal 21	251.860	232.321
Pasal 23	22.927	35.029
Pasal 26	31.740	36.503
Pasal 25	345.481	-
Jumlah	5.038.288	4.576.508

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.657.472	13.626.778
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	12.319.304	24.014.929
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	101.000.954	99.705.316
PT Bank Central Asia Tbk	191.849.008	220.788.026
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29.694.042	35.588.331
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.782.429	67.944.327
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.732.045	14.284.958
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.867.502	12.920.083
PT Bank Syariah Mandiri	-	311.378
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
- Unit Usaha Syariah	4.449.613	6.436.122
PT Bank Ganesha Tbk	16.558.929	19.667.360
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	153.168
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
- Unit Usaha Syariah	17.401.923	22.975.591
PT Bank Harda Internasional	4.117.098	5.104.108
PT Bank BTPN Tbk	65.306.041	49.404.043
PT Bank Mayora Tbk	13.199.389	-
PT Bank MNC International Tbk	26.679.385	-
Jumlah	563.615.132	592.924.518
Dolar Amerika Serikat		
Show a Leasing Co., Ltd	22.481.682	22.592.762
Jumlah	586.096.815	615.517.280

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.791.976 dan Rp 1.890.764.

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	10,75% - 13,00%	10,75% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 6,25%	5,00% - 6,25%

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 Mei 2019.
5. Pada tahun 2019, sebesar Rp 106.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
6. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2019, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 29.069.310 dan Rp 143.894.137 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

b. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

Fasilitas Kredit *Executing Multifinance* yang diterima Perusahaan dari Jtrust adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

5. Pada tahun 2019, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Bank JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 19.466.635 dan Rp 129.892.637 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 3.313.509 dan Rp 2.098.150 (Catatan 15).

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

2. Pada tanggal 9 Juli 2018, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari CIMB dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 13.214.375 dan Rp 47.147.012 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

d. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Angsuran Berjangka (PAB) dengan BTPN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (enam) 6 bulan.

Fasilitas pinjaman dari BTPN dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 4.965.829 dan Rp 3.595.356.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BTPN, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.057.083 dan Rp 45.640 (Catatan 15).

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Musyarakah dengan Muamalat dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 130.000.000 (*Non Revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Muamalat dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 5.894.289 dan Rp 28.036.965 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Muamalat, saldo kas di bank dibatasi

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp 593.105 (Catatan 15).

f. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor yang diterima Perusahaan dari LPEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Fasilitas pinjaman dari LPEI dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 11.721.679 dan Rp 55.281.847 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 290.035 dan Rp 270.902 (Catatan 15).

g. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah)

Fasilitas Perjanjian Tetap Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB Niaga Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Musyarakah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Bank CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 5.573.668 dan Rp 19.986.056 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 164.790 dan Rp 431.167 (Catatan 15).

h. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Short Term Loan pada tanggal 20 Januari 2017, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. *Fixed Loan Executing* pada tanggal 22 Januari 2018, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 3.121.853 dan Rp 23.353.257 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Fasilitas pinjaman dari Bank Ganesha dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan enam (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Maybank dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 3.526.785 dan Rp 17.323.126 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas Kredit Modal Kerja yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 7.973.617 dan Rp 66.641.467 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 132.936 dan Rp 401.776 (Catatan 15).

k. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon - Syariah)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan Danamon dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Danamon dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 1.986.140 dan Rp 24.627.676 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

l. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon - Syariah)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Mudharabah dengan Danamon – Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pembiayaan dari Bank Danamon - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 3.061.649 dan Rp 13.037.331 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

m. PT Bank Harda Internasional (Harda)

Pada tanggal 21 Februari 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Aksep Menurun (PAM) dengan Harda dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (tiga) 3 bulan.

Pada tanggal 4 Maret 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Aksep Menurun (PAM) dengan Harda dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (tiga) 3 bulan.

Fasilitas pinjaman dari Bank Harda dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 992.907 dan Rp 4.873.818.

n. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 2016, Fasilitas Mudharabah *Channelling* (*non revolving*) dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 85.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BSM dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 311.378 dan Rp 9.095.471 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 211.650 dan Rp 210.992 (Catatan 15).

o. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB – Syariah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja (Mudharabah *Executing*) dengan BJB Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BJB - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 153.240 dan Rp 4.072.382 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 431.926 dan Rp 385.583 (Catatan 15).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

p. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tahun 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Sinarmas sebesar Rp 3.000.000. Pada tanggal 6 Januari 2017, Bank Sinarmas telah meningkatkan fasilitas PRK menjadi Rp 10.000.000 dengan jatuh tempo terakhir 17 Januari 2021.

Fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan.

q. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Murabahah (PMK) BCA Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 45.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan.

r. PT. Bank MNC International Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019 Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Transaksi Khusus dengan PT Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp 50.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

s. PT Bank Mayora Tbk

Pada tanggal 20 Januari 2020 Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Mayora Tbk sebesar Rp 100.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

t. Showa Leasing Co., Ltd (Showa)

1. Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Showa dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.017.669 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.
2. Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Showa dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.800.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 253.396 dan US\$ 407.592 (ekuivalen 4.147.332 Rp dan Rp 12.789.619).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu yakni Rasio Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset paling rendah 40% dan *Gearing Ratio* paling tinggi 10 kali. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

19. Beban Akrua

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	1.928.619	2.272.066
Lain-lain	2.677.918	1.953.146
Jumlah	<u>4.606.536</u>	<u>4.225.212</u>

20. Uang Muka Pelanggan

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Uang muka fasilitas pembiayaan	57,201,264	56,716,257
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	5,661,575	6,973,349
Titipan notaris	592,001	453,210
Jumlah	<u>63,454,840</u>	<u>64,142,816</u>

21. Liabilitas Lain-lain

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Liabilitas atas pembelian barang modal dengan cicilan	36,325,963	45,286,481
Lain-lain	31,235,928	21,758,078
Jumlah	<u>67,561,891</u>	<u>67,044,559</u>

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT SMFL Leasing Indonesia terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan jangka waktu 3-5 tahun dan akan jatuh tempo pada agustus 2021. Pengadaan barang modal ini kemudian diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 13).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Maret 2020			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: /			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1.353.090	1.353.090	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	12.918.496	-	12.918.496	-
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Properti investasi	10.374.224	-	-	12.200.000
Aset tetap - Bangunan & Tanah	7.583.917	-	-	14.500.000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	350.216	-	346.714	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	81.773.856	-	81.773.856	-
Pinjaman diterima	586.096.815	-	586.096.815	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	36.325.963	-	36.325.963	-
31 Desember 2019				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: /			
	Nilai Tercatat/	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	2.009.777	2.009.777	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	9.642.291	-	9.642.291	-
Tagihan anjak piutang	1.491.400	-	1.491.400	-
Properti investasi	10.514.839	-	-	12.200.000
Aset tetap - Bangunan & Tanah	8.063.391	-	-	14.500.000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	350.216	-	346.714	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	81.012.708	-	81.012.708	-
Pinjaman diterima	615.517.280	-	615.517.280	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	45.286.481	-	45.286.481	-

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	3.861,00	41.688.400
Tan Chong Credit Pte Ltd, Singapura	384.816.000	3.564,00	38.481.600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	2.575,00	27.800.000
Jumlah	1.079.700.000	10.000,00	107.970.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Jumlah utang	667.870.671	696.529.988
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	46.472.326	(18.603.794)
Utang bersih	714.342.997	677.926.194
Jumlah ekuitas	377.377.740	370.709.565
Rasio utang terhadap modal	189%	183%

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	5.580.000
Jumlah	10.040.874
Biaya emisi saham	(209.952)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	9.830.922
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 14)	1.000.000
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	10.830.922

25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Deposito	20.921	136.216
Jasa giro	31.664	38.910
Jumlah	52.585	175.125

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

26. Pendapatan Lain-lain

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(1.008.845)	226.997
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	105.390	10.000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	12.862
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	2.500	400
Lain-lain	160.829	623.262
Jumlah - Bersih	(740.126)	873.521

27. Beban Bunga dan Bagi Hasil

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Pinjaman yang diterima		
Beban bunga	15.035.053	21.249.916
Bagi hasil	1.617.461	3.514.297
Surat utang jangka menengah	1.298.668	1.968.262
Jumlah	17.951.182	26.732.475

28. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Gaji dan tunjangan	6.198.348	5.866.569
Jasa profesional	625.210	794.768
Penagihan	1.131.605	317.272
Penyusutan (Catatan 10, 11, dan 12)	377.026	364.662
Sewa	724.505	704.996
Perjalanan dinas	205.087	310.744
Administrasi bank	646.707	81.603
Perbaikan dan pemeliharaan	69.094	52.881
Pemasaran	74.777	82.606
Komunikasi	145.590	153.909
Asuransi	86.534	108.677
Lain-lain	351.309	777.177
Jumlah	10.635.791	9.615.863

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

29. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 17 Februari 2020.

30. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>7.818.242</u>	<u>9.352.547</u>
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	1.008.845	(226.997)
Beban umum dan administrasi - lain-lain		
Beban gaji dan tunjangan	18.111	15.089
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	(12.862)
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(4.084.802)	(3.668.434)
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(105.390)	(10.000)
Pendapatan bunga	(52.585)	(175.125)
Beban (pendapatan) lain-lain	(2.155)	(2.920)
Jumlah - bersih	<u>(3.217.976)</u>	<u>(4.081.249)</u>
Laba kena pajak	<u>4.600.266</u>	<u>5.271.298</u>
Taksiran beban pajak kini :		
2020	1.150.066	
2019		1.317.825
Jumlah	<u>1.150.066</u>	<u>1.317.825</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	-	-
Pasal 25	1.036.442	1.201.118
Jumlah	<u>1.036.442</u>	<u>1.201.118</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u>113.624</u>	<u>116.707</u>

Laba kena pajak Perusahaan pada 31 Maret 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019	Penghasilan komprehensif lain (3 bulan)	31 Maret 2020
Imbalan kerja jangka panjang	874.098	250.623	84.657	1.209.378	-	1.209.378

31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2019, yang di dokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.557.900 atau Rp 7 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2019. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2018, yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2018. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2018.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2019.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 400.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	6.668.175	8.034.722
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	1.079.700.000	1.079.700.000
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	6,18	7,44

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
			%	%
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT Naleda Boga Service	-	-	-	-
Sewa dibayar dimuka				
PT Tifa Arum Realty	195.078	195.078	0,02	0,02
Aset lain-lain (Catatan 15)				
PT Tifa Arum Realty				
Simpanan jaminan	178.128	178.128	0,01	0,01

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
			%	%
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	-	12.999	-	0,01
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	352.355	1.161.082	3,31	2,66
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	478.500	1.899.500	4,50	4,35
	830.855	3.060.582	7,81	7,01

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu satu (1) tahun.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2020.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha

tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

	31 Maret 2020			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	38.850.447	-	-	38.850.447
Piutang sewa pembiayaan	868.601.316	15.085.283	22.879.772	906.566.371
Piutang pembiayaan konsumen	12.918.496	-	-	12.918.496
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Piutang lain-lain	4.785.593	-	-	4.785.593
Aset lain-lain	7.954.095	-	-	7.954.095
Jumlah	933.109.947	15.085.283	22.879.772	971.075.002

	31 Desember 2019			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	12.148.479	-	-	12.148.479
Piutang sewa pembiayaan	902.031.988	14.761.375	26.051.632	942.844.995
Piutang pembiayaan konsumen	9.642.291	-	-	9.642.291
Tagihan anjak piutang	1.491.400	-	-	1.491.400
Piutang lain-lain	4.960.381	-	-	4.960.381
Aset lain-lain	6.787.531	-	-	6.787.531
Jumlah	937.062.070	14.761.375	26.051.632	977.875.077

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan investasi dan surat utang jangka menengah, pinjaman diterima, dan liabilitas lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.637.183 dan Rp 2.356.998, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31 Maret 2020			
Suku bunga mengambang			
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	12.319.304	-	12.319.304

31 Desember 2019			
Suku bunga mengambang			
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Jumlah
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	24.040.983	-	24.040.983

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.337.024 dan Rp 4.460.456, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

31 Maret 2020						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	357.759.064	186.323.827	43.805.907	587.888.798	1.791.983	586.096.815
Surat utang jangka menengah	81.834.935			81.834.935	61.078	81.773.856
Beban akrual	4.606.536			4.606.536	-	4.606.536
Liabilitas lain-lain	48.327.027	15.671.417	3.563.447	67.561.891	-	67.561.891
Jumlah	492.527.562	201.995.244	47.369.353	741.892.160	1.853.061	740.039.098

31 Desember 2019						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	392.808.901	168.586.635	56.012.508	617.408.044	1.890.764	615.517.280
Surat utang jangka menengah	46.336.704	34.752.416	-	81.089.120	76.412	81.012.708
Beban akrual	4.225.212			4.225.212	-	4.225.212
Liabilitas lain-lain	43.700.303	21.179.484	2.164.772	67.044.559	-	67.044.559
Jumlah	487.071.120	224.518.535	58.177.280	769.766.935	1.967.176	767.799.759

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

35. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 9 Juli 2018, Perusahaan menerima fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar US\$ 10.000.000 untuk hedging atas eksposur mata uang asing dan suku bunga dari surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 16). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan kas di bank dibatasi pencairannya sebesar Rp 2.000.000 (Catatan 15).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan menerima fasilitas *Call Spread Option (CSO)* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar US\$ 10.000.000 untuk hedging atas eksposur mata uang asing dan suku bunga dari surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 16). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan. Sampai tanggal laporan ini, perusahaan melakukan transaksi (CSO) hedging untuk MTN sebagai berikut:

- Pada tanggal 19 Desember 2019 sebesar USD 911,459 untuk harga *strike* Rp 14.000/USD dengan batas atas Rp 15.000/USD. Diperbarui tanggal 16 Maret 2020 dengan batas atas Rp 15.500/USD dan kembali diperbarui tanggal 20 Maret 2020 dengan batas atas Rp 17.500/USD.
- Pada tanggal 16 Januari 2020 sebesar USD 898,438 untuk harga *strike* Rp 13.710/USD dengan batas atas Rp 14.710/USD. Diperbarui tanggal 16 Maret 2020 dg batas atas Rp 15.500/USD dan kembali diperbarui tanggal 20 Maret 2020 dengan batas atas Rp 17.500/USD
- Pada tanggal 16 April 2020 sebesar USD 885,417 untuk harga *strike* Rp 15.750/USD dengan batas atas Rp 16.750/USD

c. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). Para pihak setuju bahwa maksud dari Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberi fasilitas pembiayaan kepada *lessee* yang direkomendasikan oleh Perusahaan dimana dana pembiayaan 90% berasal dari Verena.

Verena menyediakan fasilitas pembiayaan yang akan disalurkan kepada *lessee* melalui Perusahaan selaku agen dan kuasa dari Verena sebesar Rp 24.000.000 sampai dengan jumlah keseluruhan sebesar batas maksimum sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

Fasilitas pembiayaan ini bersifat revolving dan diberikan kepada *lessee* untuk tujuan perolehan barang modal.

Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah terhitung sejak tanggal ditandatangani dan berakhir pada tanggal 29 April 2020.

Tingkat bunga minimal yang diberlakukan terhadap setiap fasilitas pembiayaan adalah sebesar 10,82% per tahun. Tingkat bunga tersebut bersifat tetap selama jangka waktu perjanjian pembiayaan.

36. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, anjak piutang, dan sewa operasi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Usaha

	31 Maret 2020					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	36.319.223	546.184	-	-	4.880.823	41.746.230
Pendapatan yang tidak dialokasikan						(687.541)
Jumlah pendapatan						<u>41.058.689</u>
Beban bunga dan bagi hasil	(16.333.721)				(1.617.461)	(17.951.182)
Beban yang tidak dialokasikan						(15.289.265)
Beban pajak						<u>(1.150.066)</u>
Laba bersih tahun berjalan						<u>6.668.175</u>
Aset Segmen	906.566.371	12.918.496	-	169.265	161.608.856	1.081.262.987
Aset yang tidak dialokasikan						107.938.172
Jumlah aset segmen*						<u>1.189.201.159</u>
Liabilitas segmen	627.015.433				87.871.541	714.886.974
Liabilitas yang tidak dialokasikan						93.107.535
Jumlah liabilitas segmen*						<u>807.994.509</u>

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

	31 Desember 2019					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	157.764.071	5.365.821	118.580	-	27.786.187	191.034.659
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	8.808.390
Jumlah pendapatan						199.843.049
Beban bunga dan bagi hasil	(83.420.239)	-	-	-	(11.001.533)	(94.421.772)
Beban yang tidak dialokasikan						(65.829.511)
Beban pajak						<u>(9.231.518)</u>
Laba bersih tahun berjalan						<u>30.360.248</u>
Aset Segmen	942.844.995	9.642.291	1.491.400	180.549	185.481.789	1.139.641.024
Aset yang tidak dialokasikan						71.215.758
Jumlah aset segmen*						<u>1.210.856.782</u>
Liabilitas segmen	643.221.774	-	-	-	110.751.071	753.972.845
Liabilitas yang tidak dialokasikan						82.807.242
Jumlah liabilitas segmen*						<u>836.780.087</u>

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

37. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019		
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	
Aset					
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	89.500	1.464.847	135.411	1.882.343
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	4.954.956	81.097.765	5.062.435	70.372.902
Aset Jjarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13)	USD	1.573.546	25.754.224	2.400.992	33.376.189
Jumlah Aset		<u>108.316.835</u>		<u>105.631.434</u>	
Liabilitas					
Surat utang jangka menengah (Catatan 16)	USD	4.999.996	81.834.935	5.833.330	81.089.120
Pinjaman diterima (Catatan 18)	USD	1.378.187	22.556.787	1.625.262	22.592.762
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)	USD	1.573.546	25.754.224	2.400.992	33.376.189
Jumlah Liabilitas		<u>130.145.945</u>		<u>137.058.071</u>	
Liabilities - bersih		<u>(21.829.110)</u>		<u>(31.426.637)</u>	

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Perusahaan berupa surat utang jangka menengah, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Call Spread Option* (Catatan 35).

38. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi ("PSAK") Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman.
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Penerapan amendemen PSAK tersebut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

b. Standar dan amendemen penyesuaian dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material.
- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK 71, Instrumen Keuangan.
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- PSAK 73, Sewa.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amendemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
